

PENGARUH BUDAYA TRI HITA KARANA PADA GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Putu Eka Nopiyani¹, Ni Made Wulan Sari Sanjaya², Ni Made Rianita³,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma

Email: nopiyanieka@gmail.com¹; wulan.sari947@gmail.com²; rianita20514@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study: 1) Knowing the Effect of Tri Hita Karana (BTHK) Culture on Good Corporate Governance (GCG), 2) Knowing the Effect of BTHK on the Quality of Financial Reports, 3) Knowing the Effects of GCG on the Quality of Financial Reports. Sampling uses the Simple Random Sampling method. Analysis of the data used is SEM-PLS. Based on the results of hypothesis testing, it shows that: 1) Tri Hita Karana Culture (BTHK) has a positive and significant effect on Good Corporate Governance (GCG) LPD in Buleleng Regency. 2) BTHK have a positive and insignificant effect on LPD Quality of Financial Statements (KLK) in Buleleng Regency, 3) GCG have a positive and insignificant effect on KLK LPD in Buleleng Regency. Based on the results of the study concluded that the Culture of Tri Hita Karana (BTHK) LPD in Buleleng Regency has not been able to become the basis for general policy making and management. The process of preparing LPD financial reports has not taken into account thoroughly the aspects of Good Corporate Governance (GCG).

Keywords: *Tri Hita Karana Culture, Good Corporate Governance, Quality of Financial Reporting.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui Pengaruh Budaya Tri Hita Karana (BTHK) Terhadap GCG, 2) Mengetahui Pengaruh BTHK Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, 3) Mengetahui Pengaruh GCG Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengambilan sampel menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Analisis data yang digunakan ialah SEM-PLS. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertama Budaya Tri Hita Karana (BTHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) LPD di Kabupaten Buleleng. Kedua BTHK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan (KLK) LPD di Kabupaten Buleleng. Ketiga GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KLK LPD di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa Budaya Tri Hita Karana (BTHK) LPD di Kabupaten Buleleng belum mampu menjadi dasar sebagai pengambilan kebijakan dan pengelolaan secara umum. Proses penyusunan laporan keuangan LPD belum memperhatikan secara menyeluruh aspek-aspek dalam *Good Corporate Governance* (GCG).

Kata Kunci: *Budaya Tri Hita Karana, Good Corporate Governance, Kualitas Laporan Keuangan*

1. Pendahuluan

Lembaga keuangan mikro (LKM) yang memiliki kearifan lokal seperti LPD di Bali dalam era otonomi seperti saat ini memiliki peran strategis dalam mengembangkan usaha mikro dan pengurangan tingkat kemiskinan. Dengan keberadaan LPD, tentunya diharapkan akan mempermudah masyarakat mengakses kebutuhan akan permodalan. Kabupaten Buleleng yang terdiri dari 9 kecamatan terdapat 169 LPD dengan mempekerjakan sebanyak 793 orang karyawan (bulelengkab.go.id). dari jumlah tersebut

diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yaitu 103 LPD dikategorikan sehat, 41 unit dibawah kategori sehat dan 1 unit baru beroperasi dan 24 LPD dinyatakan macet. Berdasarkan data yang disajikan beberapa LPD mengalami permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap keberlangsungan dari LPD yang telah dinyatakan sehat.

Tuntutan yang umum. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan akuntansi adalah menguatnya tuntutan atas kualitas laporan keuangan. Para pemangku kepentingan memerlukan informasi yang bermanfaat dan memiliki nilai untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. *Good Corporate Governance* atau disingkat GCG menjadi hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan dan masih merupakan studi yang menarik untuk dilakukan, GCG dapat membantu dalam pencegahan skandal perusahaan, penipuan, dan kejahatan. Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan, Muliawan Hadad menyatakan bahwa GCG menjamin pengembangan bisnis dan penting jika keberlangsungan bisnis dipertahankan (Afrianto, 2017). Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan.

Secara umum LPD, memang masih terbatas dalam pengembangan usaha dan juga membantu usaha mikro dalam pengembangan usahanya. Bila dibandingkan dengan BPR relatif memiliki kompetensi SDM yang memadai. Pola sertifikasi para pengelola BPR menjadi salah satu hal penting dalam pemenuhan SDM. Sedangkan kompetensi SDM LPD di beberapa lokasi semakin membaik karena telah dilakukan pelatihan, namun masih banyak yang perlu ditingkatkan.

Manajemen Risiko diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko yang telah dikelola perusahaan atau bagaimana perusahaan dalam mengelola risiko di masa mendatang.

Pengungkapan risiko menjadi alat komunikasi antara *stakeholder* dengan perusahaan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Pengungkapan risiko merupakan dasar praktik akuntansi dan investasi, supaya dalam melaporkan laporan keuangan tidak hanya melaporkan informasi terkait keuangan saja, namun juga mengungkapkan risiko yang ada dalam perusahaan.

Hal penting yang harus disadari dalam pengelolaan LPD adalah LPD tidak boleh dikelola sama seperti bank pada umumnya. LPD memiliki kekhasan dan karakteristik sendiri di mana lembaga ini lebih kental budaya dan adat istiadat masyarakat Bali. Kepercayaan masyarakat Bali kepada LPD melekat karena masyarakat Bali menjadi anggota adat, budaya, dan agama yang terikat tidak saja terkait hubungan personal pengurus dan anggota masyarakat, tetapi juga kepercayaan terhadap Agama Hindu Bali.

LPD di Bali memiliki keunikan. Dalam operasionalnya, LPD di Bali kental dengan unsur-unsur kearifan lokal. Salah satunya, kearifan lokal *Tri Hita Karana*. Konsep Tri Hita Karana berasal dari kebudayaan masyarakat di Bali. Tri Hita Karana (tiga hal untuk mencapai kesejahteraan hidup) merupakan filosofis pola keserasian dan keseimbangan hubungan yang harmonis. Situasi operasional LPD disesuaikan dengan kearifan lokal mencerminkan keinginan pemerintah tidak hanya sekedar memajukan perekonomian tetapi juga melestarikan budaya dan seni (kearifan lokal) di Bali (Damayanti, 2015).

Berdasarkan data, LPD di Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 sebanyak 169 unit. dimana sebanyak 103 LPD dikategorikan sehat, 41 unit dibawah kategori sehat dan 1 unit baru beroperasi dan 24 LPD dinyatakan macet (bulelengkab.go.id). Hal ini mengindikasikan bahwa belum optimalnya pengelolaan LPD di kabupaten Buleleng yang berakibat pada buruknya kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan LPD perlu ditingkatkan, dalam usaha menjaga eksistensi LPD sebagai lembaga kultural dan perannya membangun ekonomi desa *pakraman*.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berusaha mengkaji hubungan kualitas laporan keuangan ditinjau dari budaya *tri hita karana* dan *good corporate governance* di LPD Kabupaten Buleleng. Tujuan penelitian ini: 1) Mengetahui Pengaruh Budaya Tri Hita Karana pada *Good Corporate Governance*, 2) Mengetahui Pengaruh Budaya Tri Hita Karana pada Kualitas Laporan Keuangan. 3) Mengetahui Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Kualitas Laporan Keuangan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan di LPD yang berada di Kabupaten Buleleng. Pada tahap awal peneliti akan melakukan pengumpulan data penelitian. Data penelitian akan dikumpulkan dengan metode kuesioner. Metode Kuesioner mengumpulkan data dengan cara menyebarkan pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab. Penelitian ini bersifat eksplorasi dalam kausalitas antar variabel.

Jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 50 LPD, pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Setelah kuesioner terkumpul kembali, dilakukan pengecekan atas kelayakan kuesioner dan dilakukan pengujian Validitas dan Realibilitas. Selanjutnya akan dilakukan tabulasi data sesuai variabel penelitian. Alat yang akan digunakan untuk analisis data ialah *SEM-PLS*. Terakhir dilakukan perumusan hasil penelitian dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi output model penelitian menggunakan program Smart-PLS dilakukan dua tahap, evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model). Evaluasi outer model mengukur peubah indikator dapat mencerminkan atau merefleksikan peubah latent atau konstruk. Evaluasi Inner model meliputi nilai nyata tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada nyata atau tidaknya pengaruh antar konstruk (variabel laten) yang dihipotesiskan. Output model penelitian disajikan pada Tabel.

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi *Outer Model*

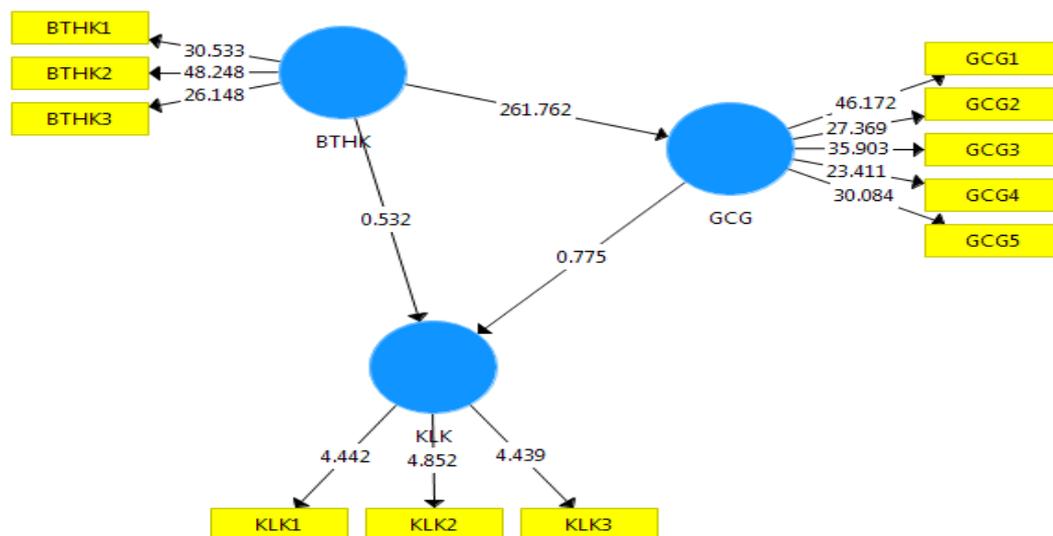
No	Kriteria	Nilai Hasil Penelitian vs Standar
1	<i>Convergent Validity</i>	Indikator dikatakan valid jika memiliki nilai <i>loading factor</i> > 0.70 dan AVE memiliki nilai > 0.5. Semua indikator memenuhi <i>Convergent Validity</i> .
2	<i>Diskriminant Validity</i>	Berdasarkan nilai <i>cross loading</i> dan akar kuadrat AVE, dapat disimpulkan pengukur-pengukur untuk setiap konstruk tersebut dinyatakan valid sesuai kriteria <i>discriminant validity</i> yaitu setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstruk masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya.
3	Realibilitas Konstruk	Melihat <i>output cronbach's alpha</i> . Kriteria dikatakan <i>reliable</i> adalah nilai <i>composite reliability cronbach's alpha</i> > 0,7. Hasil: <i>cronbach's alpha</i> Budaya Tri Hita Karana (0.890), <i>Good Corporate Governance</i> (0.939), dan Kualitas Laporan Keuangan (0.885), semuanya diatas 0.7

Sumber: Data diolah SEM-PLS (2019)

Tabel 2. Nilai hasil penelitian dan kriteria standar evaluasi *Inner model*

No	Kriteria	Nilai Hasil Penelitian vs Standar
1	R^2	Nilai acuan yang digunakan untuk menilai R^2 yaitu 0.75, 0.5 dan 0.25 yang disimpulkan bahwa model kuat, moderate, dan lemah. Hasil <i>Good Corporate Governance</i> (0.969), dan Kualitas Laporan Keuangan (0.065)
2	Estimasi Model Path	Hasil <i>bootstrap</i> koefisien <i>path</i> didapatkan pengaruh antara Budaya <i>Tri Hita Karana</i> terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dengan nilai t-statistik dan signifikansinya < 5%, Budaya <i>Tri Hita Karana</i> terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK), GCG terhadap KLK, dengan nilai t-statistik dan signifikansinya > 5%
3	F^2 effect size	Nilai acuan yang digunakan untuk menilai F^2 yaitu 0.02, 0.15, dan 0.35 yang diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, menengah, dan besar. Budaya <i>Tri Hita Karana</i> (BTHK) terhadap <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) sebesar 31.764 BTHK terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK) sebesar 0.013, GCG terhadap KLK sebesar 0.024.

Sumber: Data diolah SEM-PLS (2019)



Gambar 1.1
Hasil Uji Hipotesis

Variabel BTHK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable GCG, dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 261,762 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96 dan nilai probability (p value) 0.000 lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini berarti GCG LPD di Kabupaten Buleleng sudah berlandaskan BTHK. Menurut Moeldjono (2006) menyatakan bahwa sebelum suatu perusahaan menerapkan GCG sebaiknya perusahaan tersebut menerapkan terlebih dahulu nilai-nilai yang terkandung dalam budaya organisasi yang dianutnya. GCG dapat berjalan apabila individu-individu dalam suatu organisasi secara internal mempunyai sistem nilai yang mendorong mereka untuk menerima, mendukung, dan melaksanakan GCG. Implementasi GCG di suatu organisasi dapat berhasil apabila didukung dengan internalisasi budaya organisasi yang baik. Tanpa budaya organisasi yang kuat dan dijalankan secara konsisten, maka implementasi GCG akan mengalami kesulitan bahkan bisa mengalami kegagalan.

Variabel BTHK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KLK, dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 0.532 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96 dan nilai probability (p value) 0.595 lebih besar dari alpha 5% (0.05). Fungsi budaya organisasi adalah budaya mempermudah timbulnya komitmen pada suatu tujuan yang lebih luas daripada kepentingan diri individual seseorang (Robbins dan Judge, 2008). Budaya organisasi adalah nilai, norma, keyakinan, sikap dan asumsi yang merupakan bentuk bagaimana orang-orang dalam organisasi berperilaku dan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan (Amstrong, 2009). Hal ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berkaitan dengan aspek subjektif dari seseorang dalam memahami apa yang terjadi dalam organisasi. Hal ini dapat memberikan pengaruh kepada individu untuk mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku pada organisasi.

Pengaruh GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variable KLK dibuktikan dengan nilai t-statistics sebesar 0.775 yang lebih besar dari nilai t tabel 1.96 dan nilai probability (p value) 0.439 lebih besar dari alpha 5% (0.05). Berdasarkan pernyataan Sukrisno Agoes (2011). Penerapan GCG membantu perusahaan untuk mengelola serta mengendalikan perusahaan. Penerapan GCG sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dan laporan keuangan yang berkualitas, dengan diterapkannya GCG pada suatu perusahaan maka dianggap perusahaan tersebut telah mematuhi prinsip-prinsip GCG yaitu *fairness, transparency, accountability, independency, dan responsibility*. Kelima prinsip tersebut mencerminkan niat baik perusahaan dalam menjalankan usahanya kepada para *stakeholder*-nya, baik yang langsung maupun yang tidak langsung. Setiap perusahaan harus memastikan bahwa asas GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Asas GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kesetaraan dan kewajiban diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pertama Budaya Tri Hita Karana (BTHK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) LPD di Kabupaten Buleleng. Kedua BTHK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kualitas laporan Keuangan (KLK) LPD di Kabupaten Buleleng. Ketiga GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap KLK LPD di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa Budaya Tri Hita Karana (BTHK) LPD di Kabupaten Buleleng belum mampu menjadi dasar sebagai pengambilan kebijakan dan pengelolaan secara umum. Proses penyusunan laporan keuangan LPD belum memperhatikan secara menyeluruh aspek-aspek dalam *Good Corporate Governance* (GCG).

Daftar Rujukan

- Afrianto, D. 2017. *Tata Kelola Perusahaan Indonesia termasuk Peringkat Bawah di Asia Tenggara*. Okezone. Diakses dari <http://economy.okezone.com>
- Armstrong, M. 2009. *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice: 11th ed.* London: Kogan Page.
- Bagian Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng. 2018. Bank Data Jumlah LPD di Kabupaten Buleleng. Diakses dari <Http://ekbangsetda.bulelengkab.go.id>
- Cohen, J., G. Krishnamoorthy, and A. Wright. May 30, 2014. *Enterprise Risk Management and the Financial Reporting Process: The Experiences of Audit Committee Members, CFOs, and External Auditors*. Available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2444397
- Damayanthi, Eka 2015. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Berdasarkan Filosofi Tri Hita Karana. *Artikel Seminar Hasil Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Koompai, S. 2010. *Comparison among organizational cultures affecting organizational effectiveness: A case study of Thailand's Public Enterprises*. Doctor of Public Administration, National Institute of Development Administration.
- Moeldjono, D. 2006. *Good Corporate Culture Sebagai Inti Dari Good Corporate Governance*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah. Jakarta: Departemen Keuangan Indonesia.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*, Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Terjemahan. Jakarta. PT. Indeks Kelompok Gramedia
- Sudarta 2012. Penerapan Tri Hita Karana di Subak Kawasan Perkotaan (Kasus Subak Anggabaya, Kota Denpasar), *Jurnal SOCA, Vol. 9, No.2, Juli 2012, Fakultas Pertanian, Unud, Denpasar*
- Sutedi 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Tampubolon, Rizky 2009. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Target Akuisisi, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 10 :243-26*.